

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi dalam suatu periode yang dapat menggambarkan kinerja perusahaan. Laporan keuangan yang baik tentunya memiliki kualitas yang dapat menjelaskan kegiatan keuangan selama suatu periode dan mampu menunjukkan laporan yang transparansi. Kualitas laporan keuangan merupakan ukuran sejauh mana penyajian laporan keuangan mampu memberikan informasi dengan benar dan dapat membantu para pengguna kepentingan untuk mengambil sebuah keputusan. Menurut SAK ETAP, laporan keuangan dianggap berkualitas apabila memenuhi empat karakteristik diantaranya; (a) dapat dipahami, (b) relevan, (c) keandalan, dan (d) dapat dibandingkan.

Permasalahan yang sering muncul dalam kehidupan masyarakat di Indonesia adalah mengenai perekonomian yang kurang stabil. Banyak masyarakat yang mengalami kesulitan dalam perekonomiannya terutama masyarakat menengah ke bawah. Jadi untuk menyeimbangkan perekonomian, pemerintah telah membentuk badan usaha berupa koperasi yang menjadi tulang punggung dan wadah perekonomian bagi masyarakat. Kebijakan tersebut sesuai dengan UUD 1945 pasal 33 Ayat 1 yang menyatakan bahwa perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Tahun 2002 No. 27 menyatakan bahwa koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang-

orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Koperasi memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi. Tujuan koperasi adalah meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Koperasi wajib melaksanakan Rapat Anggota Tahunan (RAT) setiap periode. RAT merupakan bentuk pertanggungjawaban dari pengurus koperasi atas kegiatan yang dilakukan selama satu tahun sehingga diketahui perkembangannya.

Perkembangan kegiatan usaha koperasi memerlukan adanya sistem pertanggungjawaban yang baik serta informasi yang relevan dan dapat diandalkan. Informasi tersebut berupa laporan keuangan yang berkualitas (Devi et al., (2017) . Laporan keuangan yang berkualitas digunakan sebagai laporan pertanggungjawaban dan bahan evaluasi koperasi yang disampaikan dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT).

Tabel 1.1
Jumlah Koperasi yang Tidak Tepat Waktu Menyampaikan Laporan Keuangan di Kabupaten Buleleng

No	Kecamatan	Tahun 2018	Tahun 2019
1	Gerokgak	10	13
2	Seririt	3	3
3	Busungbiu	3	3
4	Banjar	7	7
5	Sukasada	1	7
6	Buleleng	20	26
7	Sawan	2	8
8	Kubutambahan	3	7

9	Tejakula	3	4
Total		52	78

Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Buleleng.

Di Indonesia terdapat beberapa masalah yang dialami oleh koperasi yang dapat mengakibatkan kerugian. Begitupula yang dialami koperasi di Kabupaten Buleleng. Permasalahan yang paling sering muncul adalah kasus koperasi yang tidak aktif, koperasi yang tidak melaksanakan RAT, koperasi yang dicabut badan ijinnya, dan koperasi yang tidak tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya ke Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Buleleng.

Berdasarkan data dari Dinas Koperasi diketahui bahwa jumlah koperasi yang tidak menyampaikan laporan keuangan pada tahun 2018 adalah sebanyak 52 koperasi yang terdiri dari 10 koperasi di Kecamatan Gerokgak, 3 koperasi di Kecamatan Seririt, 3 koperasi di Kecamatan Busungbiu, 7 koperasi di Kecamatan Banjar, 1 koperasi di Kecamatan Sukasada, 20 koperasi di Kecamatan Buleleng, 2 koperasi di Kecamatan Sawan, 3 koperasi di Kecamatan Kubutambahan, dan 3 koperasi di Kecamatan Tejakula.

Data pada tahun 2019 menunjukkan peningkatan jumlah koperasi yang tidak menyampaikan laporan keuangan. Ditemukan sebanyak 78 koperasi yang tidak menyampaikan laporan keuangannya dengan rincian, 13 koperasi di Kecamatan Gerokgak, 3 koperasi di Kecamatan Seririt, 3 koperasi di Kecamatan Busungbiu, 7 koperasi di Kecamatan Banjar, 7 koperasi di Kecamatan Sukasada, 26 koperasi di Kecamatan Buleleng, 8 koperasi di Kecamatan Sawan, 7 koperasi di Kecamatan Kubutambahan, dan 4 koperasi di Kecamatan Tejakula.

Menurut Kepala Bidang Koperasi Dinas Koperasi dan UMKM Buleleng, Made Wiyagra menyatakan terdapat 344 koperasi di Kabupaten Buleleng per 30

Juni 2018. Dari 344 koperasi, 259 koperasi dinyatakan masih aktif dan terdapat 49 koperasi tidak aktif. Dari jumlah tersebut, 27 diantaranya benar-benar tidak aktif. Koperasi tersebut tidak melaksanakan RAT selama 3 tahun berturut-turut, (Mustofa, 2018).

Peningkatan jumlah koperasi baru di Kabupaten Buleleng diiringi dengan meningkatnya jumlah koperasi yang kurang sehat. Made Wiyagra menyatakan bahwa “Pada Mei 2019 masih terdapat 43 koperasi di Buleleng yang belum menyelenggarakan RAT. Jumlah koperasi di Buleleng sebanyak 357 koperasi, yang sudah melaksanakan RAT sebanyak 216, belum melaksanakan RAT sebanyak 43, dan 71 koperasi diantaranya dinyatakan tidak sehat dan dalam tahap pembinaan, sisanya sebanyak 27 koperasi merupakan koperasi baru.” (Bali.com, 2019).

Menurut Kepala Disdagprinkop UKM Buleleng, Made Sudiarta menyatakan bahwa pada tahun 2020 terdapat 392 koperasi yang ada di Kabupaten Buleleng. Dari jumlah tersebut sebanyak 25 koperasi telah melaksanakan RAT dan 367 koperasi belum melaksanakan RAT hingga Januari 2021. RAT tersebut wajib dilakukan untuk transparansi dan pertanggungjawaban para pengurus koperasi terkait kinerjanya selama tahun 2020. Keterlambatan pelaksanaan RAT diakibatkan karena keterbatasan SDM, (News 2021).

Berdasarkan data dan fenomena diatas, dapat dinyatakan bahwa peningkatan jumlah koperasi di Kabupaten Buleleng diiringi dengan peningkatan jumlah koperasi yang tidak aktif dan koperasi yang belum melaksanakan RAT sehingga koperasi terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya. Peningkatan jumlah koperasi yang tidak menyampaikan laporan keuangan menunjukkan rendahnya kualitas dari laporan keuangan pada koperasi karena

koperasi tersebut tidak menunjukkan ketepatan waktu serta kelengkapan dari laporan keuangan.

Koperasi di Kabupaten Buleleng belum sepenuhnya mampu menyelesaikan laporan pertanggungjawaban yang seharusnya dibuat setiap akhir periode sehingga mengakibatkan koperasi tidak dapat melaksanakan RAT. Tidak terlaksananya kegiatan RAT menunjukkan bahwa koperasi tidak mampu menyelesaikan laporan pertanggungjawabannya tepat waktu. Selain itu, terjadinya peningkatan jumlah koperasi yang tidak tepat waktu menyampaikan laporan keuangan meunjukkan keterbatasan sumber daya manusia yang ada pada koperasi sehingga koperasi belum sepenuhnya mampu menghasilkan laporan keuangan yang betkualitas. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

Faktor pertama yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan dijadikan sebagai acuan untuk pembuatan laporan keuangan. Menurut Dewi (2020) tingkat pendidikan merupakan faktor internal penyebab perilaku seseorang. Tingkat pendidikan meningkatkan keahlian teoritis, konseptual, dan moral karyawan (Hasibuan, 2008). Pendidikan berkaitan erat dengan segala sesuatu yang berkaitan dengan perkembangan fisik, kesehatan, keterampilan, pikiran, perasaan, kemauan, sosial, dan perkembangan iman.

Semakin tinggi tingkat pendidikan formal yang ditempuh oleh karyawan akan sangat membantu dalam membuat laporan keuangan . Berdasarkan situs resmi Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Bali, dikatakan bahwa salah tujuannya adalah terwujudnya SDM pengelola koperasi yang berkualitas, oleh karena itu diperlukan adanya peningkatan kualitas SDM pada koperasi. Banyaknya isu-isu

mengenai koperasi yang tidak aktif, tidak RAT, dan tidak menyampaikan laporan keuangan menunjukkan rendahnya kualitas SDM pada koperasi di Kabupaten Buleleng sehingga dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan koperasi. Untuk itu diperlukan SDM yang berkompeten agar mampu menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2020) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Devi et al (2017) yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Dilla (2018) yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Faktor kedua yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah pemahaman akuntansi. Minimnya pemahaman akuntansi dari pengurus yang menyusun laporan keuangan mengakibatkan terhambatnya pembuatan laporan keuangan dan rendahnya kualitas laporan keuangan Syafrida (2010). Menurut Dian Irma Diani et al (2014) seseorang yang memiliki pemahaman akuntansi adalah mereka yang pandai dan mengerti benar bagaimana proses akuntansi dilakukan hingga menghasilkan laporan keuangan yang berpedoman pada prinsip dan standar penyusunan laporan keuangan yang diterapkan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh D. A. P. A. C. Dewi et al., (2015) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara pemahaman akuntansi dengan kualitas laporan keuangan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahayani et al (2017) yang menunjukkan bahwa pemahaman

akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Namun, berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Nova (2015) yang menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh tidak positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Faktor ketiga yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah pemanfaatan teknologi informasi. Menurut Rahdi (2007) teknologi informasi bermanfaat bagi seseorang untuk menghemat waktu dan energi. Teknologi informasi merupakan perangkat yang mampu membantu manusia dalam mengolah data sehingga mampu mengurangi kesalahan saat menghitung dengan manual. Selain itu, manfaat teknologi informasi yaitu dapat mempermudah dan mempercepat dalam menyelesaikan pekerjaan tentunya dalam pembuatan laporan keuangan sehingga laporan keuangan dapat disampaikan tepat waktu, mampu memberikan informasi kepada objek yang dituju sehingga bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan. Kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh teknologi informasi karena teknologi informasi dapat memberikan informasi yang berkualitas (tepat waktu). Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, masih terdapat koperasi yang melakukan pembukuan secara manual dan belum memafaatka teknologi informasi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Rahmawati et al (2018) menunjukkan bahwa teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahayani et al., (2017) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Namun berbanding terbalik dengan penelitian

yang dilakukan oleh Riandani (2017) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Devi et al (2017) yang berjudul “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi dan Ukuran Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada UMKM (Studi Empiris pada UMKM di Kecamatan Buleleng).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek dan variabel yang digunakan. Pada penelitian sebelumnya objek yang digunakan adalah UMKM di Kecamatan Buleleng. Sedangkan pada penelitian ini objek yang digunakan peneliti adalah seluruh koperasi di Kabupaten Buleleng. Dalam penelitian ini, peneliti menambahkan pemanfaatan teknologi informasi sebagai variabel independen. Jika dilihat dari penelitian terdahulu terdapat beberapa perbedaan hasil penelitian, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali.

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan” (Studi Kasus Pada Koperasi Se-Kabupaten Buleleng).**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

(a) banyak koperasi yang tidak aktif dari tahun ke tahun karena keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) dan menyebabkan koperasi tersebut

tidak membuat laporan pertanggungjawaban sehingga tidak terlaksananya kegiatan RAT yang seharusnya wajib dilaksanakan setiap tahun, (b) terdapat koperasi yang dicabut badan hukumnya, dan (c) peningkatan jumlah koperasi yang tidak menyampaikan laporan keuangan sehingga mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, pemahaman akuntansi dan pemanfaatan teknologi informasi sangat penting bagi koperasi.

1.3. Pembatas Masalah

Tujuan pembatasan masalah yaitu untuk memperkecil ruang lingkup penelitian agar tidak menyimpang dari permasalahan yang ada. Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti memfokuskan untuk melakukan penelitian pada hal-hal yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan pada koperasi di Kabupaten Buleleng. Peneliti membatasi masalah yang berkaitan dengan Sumber Daya Manusia (SDM) dan pemanfaatan teknologi informasi.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada koperasi?
2. Apakah pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada koperasi?

3. Apakah pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada koperasi?

1.5. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1 Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap kualitas laporan keuangan pada koperasi.
- 2 Untuk mengetahui pengaruh pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada koperasi.
- 3 Untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pada koperasi.

1.6. Manfaat

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan pertimbangan bagi peneliti dan akademisi untuk meningkatkan wawasan mengenai pengaruh tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan.

b. Manfaat Praktis

1 Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Penelitian ini diharapkan mampu menambah referensi dan menjadi sumber informasi yang kompeten bagi penelitian selanjutnya

2 Bagi Koperasi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dan juga evaluasi bagi koperasi untuk selalu membuat laporan pertanggungjawaban keuangan dan melaksanakan RAT setiap tahunnya.

3 Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang pengaruh tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan.

